

Penerapan Teknik Kanoko Shibori Pada Busana Pesta Anak

**Oleh :
Aster Di Martina
E. Lutfia Zahra**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan teknik kanoko shibori pada busana pesta anak. Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Program Studi Tata Busana, pada semester genap tahun 2014-2015. Dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian busana pesta anak dengan teknik kanoko shibori dengan bahan pengisi uang logam, kelereng dan kotak kayu.

Penilaian dilakukan oleh lima orang informan yaitu para ahli busana berdasarkan teori busana anak, teori unsur dan prinsip desain, serta teori estetika. Penelitian pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan formula standar yang tepat dalam pembuatan tekstur tiga dimensi pada kain organdy polyester, dan cara pengikatan yang kuat sehingga menghasilkan bentuk tiga dimensi yang baik. Tahap selanjutnya adalah membuat busana pesta anak dengan bahan utama yang telah bertekstur tiga dimensi.

Data hasil penilaian informan diuji menggunakan triangulasi. Para informan berpendapat bahwa teknik kanoko shibori ini merupakan teknik baru dalam menghias busana pesta anak, yaitu dengan membentuk bahan utama sehingga menghasilkan bentuk tiga dimensi.

Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa:1) Busana pesta anak dengan teknik kanoko shibori modelnya aman dan memberi keleluasaan beraktifitas pada anak; 2) Pemilihan bahan busana pesta anak berkesan mewah dan menggunakan pelapis yang menyerap keringat;3) Pemilihan warna sesuai tren warna 2015; 4) Bentuk tiga dimensi yang dihasilkan cocok digunakan untuk anak-anak dan disukai anak-anak; 5) Busana pesta anak dengan teknik kanoko shibori ini memiliki harmoni tekstur, harmoni warna, harmoni proporsi, harmoni keseimbangan dan pusat perhatian yang baik; 6) Busana pesta anak ini sudah memenuhi nilai estetika yaitu dari keindahan motif tiga dimensi yang dihasilkan dari teknik kanoko shibori.

Kata Kunci : Teknik Kanoko Shibori, Busana Pesta Anak

ABSTRACT

This study aims to determine the results of the application of kanoko shibori techniques in child party dress. This research was conducted at the Laboratory Studies Program dressmaking, in the second semester of 2014-2015. In this study descriptive qualitative method with a focus on children's fashion party with kanoko shibori technique with filler coins, marbles and wooden boxes.

Assessment is done by five informants are experts on the theory fashion fashion kids, theory elements and principles of design, and aesthetic theory. Preliminary research conducted to obtain the appropriate standard formula in making a three-dimensional texture on fabric polyester organdy, and strong binding manner so as to produce three-dimensional

shapes is good. The next stage is to make a party dress children with primary materials that have been textured three-dimensional.

Data from informants assessment tested using triangulation. The informant found kanoko shibori technique is a new technique in decorating children's fashion party, namely by forming the main ingredient to produce a three-dimensional shape.

The conclusion of this study stated that: 1) Clothing feast child with his model shibori technique kanoko safe and gives flexibility to indulge in children; 2) Selection of a party dress child impressive luxury and using coatings that absorb sweat; 3) Selection of colors according to the color trends in 2015; 4) The shape of the resulting three-dimensional suitable for children and kids love; 5) Dress kids party with kanoko shibori technique has a harmony of texture, color harmony, harmony of proportion, harmony and balance a good limelight; 6) Dress kids party already meet the aesthetic value is of three-dimensional motif keindahan resulting from kanoko shibori technique.

Keywords: Kanoko Shibori technique, Party Children's Clothing

Pendahuluan

Model busana anak saat ini sangat beraneka ragam. Tidak hanya sebatas terjangkau dan ya sebatas terjangkau dan nyaman, busana anak dibuat sesuai dengan pribadi anak dengan warna, model yang unik dan menarik sampai tren yang sedang berkembang. Seiringg unik dan menarik sampai tren yang sedang berkembang. Seiring dengan cepatnya perkembangan *fashion*, busana anakpun turut menyesuaikan dengan perkembangan tren. Hal ini dapat dilihat pada acara "*Indonesian Fashion Week*". Sedangkan "*Kids Fashion Festival*" yang rutin dilakukan oleh Femina Group bekerja sama dengan majalah Ayah Bunda serta majalah Parenting, adalah salah satu bukti bahwa animo masyarakat terhadap busana anak cukup tinggi karena kebutuhan busana anak, sama besarnya dengan kebutuhan busana orang dewasa. Oleh karena itu pangsa pasar busana anakpun masih terbuka lebar berani untuk bersaing dengan *brand* dari luar yang sebagian masih menguasai *fashion* anak di Indonesia. Banyaknya brand dari luar yang dibeli oleh para orang tua disebabkan oleh

kurangnya kesadaran desainer untuk mengembangkan pakaian anak-anak. Menurut Denny Wirawan seorang perancang busana mengatakan bahwa pakaian anak-anak zaman sekarang sudah seharusnya lebih beragam (Ayah Bunda, 2013)

Hasil pengamatan ke sejumlah pertokoan dan mall di Jakarta, model dan motif pada busana anak tidak banyak berubah. Terlihat bahwa para produsen busana anak belum berani untuk mengolah konsep lebih dalam untuk mendesain. Untuk busana sehari-hari masih banyak didominasi kaos-kaos bergambar tokoh kartun, juga terusan bermotif bunga atau polkadot. Untuk kesempatan pesta, modelnya tidak mengalami banyak perubahan. Tren busana anak saat ini yang sedang disukai anak perempuan masih berupa gaun ala putri dalam film animasi. Hiasan pada busana pesta anak, sebagian besar adalah renda dan pita. Saat ini, jarang sekali busana pesta anak menggunakan teknik menghias kain. Faktor kerumitan dan lamanya waktu yang dibutuhkan dalam pembuatannya menjadi

salah satu penyebabnya. Ada berbagai macam teknik menghias kain di seluruh dunia, salah satunya adalah dengan teknik *shibori*. Dengan salah satu teknik dari *shibori*, kita dapat membuat produk inovatif di bidang busana.

Teknik *shibori* adalah teknik menghias kain yang berasal dari Jepang. Teknik ini belum dikenal luas masyarakat Indonesia. Sebagai karya kuno, *shibori* telah melewati berbagai perkembangan teknik. Di Jepang, pekerjaan ini lebih ditekankan pada pengendalian pola, bukan tie dye yang spontan dan ceria seperti karya di Amerika. Teknik yang digunakan dalam membuat *shibori* tak hanya tergantung pada pola tapi juga karakteristik kain. Selain itu, teknik berbeda dapat digunakan bersama-sama untuk mencapai hasil yang lebih rumit (Wikipedia, Ensiklopedi Bebas). Salah satu teknik dalam *shibori* yang menghasilkan tekstur tiga dimensi adalah teknik *kanoko shibori*. Teknik ini sudah diterapkan pada busana wanita oleh desainer Obin, dan pembuatan scarf untuk wanita oleh Marina Nurul Estika dalam skripsinya. Penerapan teknik *kanoko shibori* pada busana dan scarf wanita telah menghasilkan busana dan scarf yang unik, memenuhi unsur estetika dan berdaya jual tinggi. Dari hasil penelitian scarf, diketahui bahwa teknik *kanoko shibori* hanya dapat diterapkan pada kain organdy polyester karena teksturnya yang kaku memudahkan pembentkan pada bahan pengisi. Mengetahui bahwa scarf yang dibuat dengan teknik *kanoko shibori* ini menghasilkan sebuah scarf yang indah, maka peneliti ingin mengetahui bagaimanakah bila teknik *kanoko shibori* diterapkan dalam pembuatan busana pesta anak.

Busana pesta anak yang akan dibuat diperuntukkan bagi anak perempuan usia 3 sampai 6 tahun, dengan asumsi bahwa teknik *kanoko shibori* akan menghasilkan bentuk-bentuk geometris tiga dimensi yang disukai anak-anak. Busana pesta anak dengan teknik *kanoko shibori*, dibuat sesuai dengan karakteristik

busana pesta anak. Bahan yang akan digunakan untuk kesempatan pesta lebih terkesan mahal serta hiasan yang digunakan lebih meriah dan model untuk busana pesta juga lebih glamour (Dra. Uswatun Hasanah, M.Si 2009). Untuk modelnya, busana pesta anak tidak banyak mengalami perunahan, yaitu gaun terusan dengan garis hias *basque* dan *empire*.

Penerapan teknik *kanoko shibori* pada busana pesta anak disesuaikan dengan berbagai penilaian terhadap syarat busana anak yang baik, dan dari nilai estetikanya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti penerapan teknik *kanoko shibori* pada busana pesta anak. Busana pesta dipilih karena kain organdy polyester lebih cocok digunakan untuk busana pesta, dan bentuk-bentuk geometris yang dihasilkan dari teknik *kanoko shibori* selain cocok untuk anak-anak pasti juga disukai anak-anak. Sumber inspirasi dalam pembuatan busana pesta anak ini adalah gadis pembawa bunga pada pesta pernikahan keluarga kerajaan di Eropa. Tema dari busana ini adalah *Geometric Flowers*. Desain yang digunakan adalah desain dengan garis hias

empire, yang memotong busana secara horizontal dari sisi kiri ke kanan dan berada di bawah dada. Garis hias empire sangat baik diterapkan karena memberi kenyamanan pada sehingga tidak mengganggu aktifitas gerak anak (Dra. Uswatun Hasanah, M.Si 2011)

Untuk mengetahui kelayakan busana pesta anak dengan teknik *kanoko shibori* ini, maka para ahli busana akan menilai busana pesta anak tersebut ditinjau dari syarat busana anak, unsur dan prinsip desain, serta dari segi estetikanya. Hasil dari penerapan teknik *kanoko shibori* pada busana pesta anak ini diharapkan dapat menjadikan busana pesta ini sebagai salah satu pilihan bagi orang tua khususnya ibu-ibu yang mempunyai anak balita perempuan.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Sugiono, kualitatif,2010:6). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan penggambaran keadaan secara naratif kualitatif (Sukmadinata,2005:15). Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Kemudian data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif, guna mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dengan menggunakan pendekatan ini peneliti dapat menggali informasi yang mendalam mengenai busana pesta anak dengan teknik *kanoko shibori*.

Tabel 3.1 Tabel Fokus Penelitian

FOKUS	SUB FOKUS	SUB-SUB FOKUS
<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan Teknik Kanoko Shibori Pada Busana Pesta Anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian Teknik Kanoko Shibori Ditinjau dari Syarat Busana Anak 	<ul style="list-style-type: none"> a. Model b. Bahan c. Warna d. Hiasan
	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian Teknik Kanoko Shibori Ditinjau dari Unsur Desain 	<ul style="list-style-type: none"> a. Bentuk dan Bidang b. Motif atau Corak
	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian Teknik Kanoko Shibori Ditinjau dari Prinsip Desain 	<ul style="list-style-type: none"> a. Harmoni b. Proporsi c. Keseimbangan d. Aksan (Centre of interest) e. Kesatuan
	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian Teknik Kanoko Shibori Ditinjau dari Nilai Estetika 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penampilan

3.5 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana kesesuaian busana pesta anak dengan teknik *kanoko shibori* ditinjau dari syarat busana anak?
- 2) Bagaimana kesesuaian busana pesta anak dengan teknik *kanoko shibori* ditinjau dari unsur desain?
- 3) Bagaimana kesesuaian busana pesta anak dengan teknik *kanoko shibori* ditinjau dari prinsip desain?
- 4) Bagaimana kesesuaian busana pesta anak dengan a anak dengan teknik *kanoko shibori* ditinjau dari nilai estetikanya?

3.6. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

3.6.1 Prosedur Pengumpulan Data

1) Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) (Moh. Nazir 2005:194).

Wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur yaitu pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu pertanyaan-pertanyaan sudah disiapkan dan dirangkai sehingga diharapkan jawaban-jawaban dari para informan tersebut akan menjurus ketujuan disiapkan dan dirangkai sehingga diharapkan jawaban-jawaban dari para informan tersebut akan menjurus ke tujuan peneliti (Soekarwati,2002:30)

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik wawancara tidak terstruktur yang mendalam, dengan cara langsung menampilkan kelima karya busana tersebut kepada masing-masing ahli di bidang desain. Butir-butir

pertanyaan disusun secara terstruktur, sehingga memudahkan pelaksanaan wawancara. Alat perekam digunakan untuk mempermudah dalam proses wawancara dan menganalisa hasil wawancara.

Dalam hal ini peneliti mulai melakukan wawancara terhadap informan. Informan di sini adalah lima orang yang ahli di bidangnya, yang terdiri dari :

- a) Ibu Desak Putu Agung, ahli busana
- b) Ibu Yogi Utami, ahli busana, pemilik butik Yogi Kebaya
- c) Ibu Lenny Agustin, perancang busana Indonesia ternama
- d) Ibu Harsuyanti R.L, M.Hum, dosen ahli, Universitas Negeri Jakarta
- e) Ibu Reni Daniel, pengusahaa pakaian anak dan dewasa, pemilik butik Obi

2) Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan dan pengecap. Hal ini biasa disebut dengan pengamatan langsung. Dalam penelitian ini, observasi dapat dilakukan dengan kuesioner, rekaman suara dan gambar (Sugiyono, 2010:231) Selain wawancara, pada penelitian ini juga dilakukan observasi

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto 2006:h.231). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan atau gambar dari seseorang. Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Prof. Nana Syaodih Sukmadinata 2005:h.221)

3.6.2 Perekaman Data

Perekaman terdiri dari atas beberapa data yaitu: 1. Menentukan tema dan sumber inspirasi; 2. Membuat desain busana pesta anak; 3. Mempersiapkan alat dan bahan; 4. Langkah-langkah pembuatan motif tiga dimensi; 5. Langkah-langkah pembuatan busana pesta anak; 6. Penilaian oleh informan.

3.6.2.1 Tahap Pelaksanaan I

1) **Tahap pertama** adalah menentukan tema dan sumber inspirasi. Sumber

inspirasi dalam pembuatan busana pesta anak dengan teknik *kanoko shibori* ini adalah busana gadis pembawa bunga pada pesta pernikahan keluarga kerajaan di Eropa. Busana pesta dibuat berdasarkan tren busana dan tren warna 2015. Bentuk tiga dimensi yang dihasilkan dari teknik *kanoko shibori* ini mengambil bentuk dari bangunan kerajaan. Busana pesta anak ini mengusung tema “*Geometric Flowers*”.

2) **Tahap kedua**, membuat desain busana pesta anak sesuai dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya.



Gambar 3.1 Desain busana pesta anak hitam putih
(Sumber : Dokumen Pribadi)

4.1. Deskripsi Temuan-Temuan Penelitian.

4.1.2. Deskripsi Temuan-Temuan Penelitian Menurut Ahli

Pendapat ini adalah hasil wawancara dari kelima informan yang telah dilakukan peneliti setelah melakukan analisa mengenai penerapan teknik *kanoko shibori* pada busana pesta anak. Adapun temuan-

temuan penelitian dari panelis ahli dari sub fokus teori busana anak, teori unsur dan prinsip desain dan teori estetika. Berikut pemaparannya :

1) Temuan Penelitian Berdasarkan Teori Busana Anak

“.....Teknik *kanoko shibori* ini bisa juga diterapkan pada busana anak yang lain.....”(HW1)

“.....Kalau saya, busana pesta anak ini akan saya beri hiasan dari

motif tiga dimensinya juga, misalny bentuk bunga dari guntingan tiga dimensinya yang saya bentuk bunga.....”(HW2)

“.....Menurut saya, model gaunnya harus dibuat lebih beragam agar tidak monoton, suatu pagelaran akan berhasil jika dalam setiap penampilan menampilkan sesuatu yang berbeda, dan penonton akan selalu menunggu model berikutnya yang akan muncul..dan harap diperhatikan juga teknik jahitnya.....”(HW3)

“.....Menurut saya, seharusnya teknik jahitnya juga diperhatikan pada busana pesta anak ini.....”(HW4)

“.....Saya mengharapkan modelnya dibuat lebih banyak lagi..dengan warna-warna yang beragam.....”(HW5)

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa model busana pesta anak ini dibuat lebih beragam secara model dan warna., dengan memperhatikan teknik jahitnya.

2) Temuan Penelitian Berdasarkan Teori Unsur Desain

“.....Menurut saya, bentuk yng dihasilkan dari bahan pengisinya sudah bagus,..mungkin bisa dicoba dengan bentuk-bentuk lain.....”(HW1)

“.....Bagus ya,..saya suka bentuk tiga dimensinya yang unik, apalagi yang terbentuk dari dari uang logam dan busana pesta ini menginspirasi saya untuk membuat blouse dengan teknik kanoko shibori ini.....”(HW2)

“.....Coba dibuat satu desain dengan ukuran yang beragam, misalnya bola-bola kecil dengan bola-bola besar supaya lebih playfull.....”(HW3)

“.....Harap diperhatikan pada saat pengikatannya agar menghasilkan bentuk yang baik.....”(HW4)

“.....Mungkin bisa dicoba dengan bahan pengisi dengan bentuk-bentuk lain ya.....”(HW5)

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa pembuatan busana pesta dapat dicoba dengan bahan pengisi lain dan jangan terpaku pada satu ukuran saja, tetapi coba digabungkan beberapa ukuran agar menghasilkan sesuatu yang baru, sehingga desain busana tersebut tidak monoton.

3) Temuan Penelitian Berdasarkan Teori Prinsip Desain

“..... Secara prinsip desain, saya rasa semua bagus.....”(HW1)

“.....Secara keseluruhan sudah bagus.....”(HW2)

“.....Harus lebih banyak belajar lagi....tapi secara keseluruhan sudah lumayan bagus.....”(HW3)

“.....Sudah cukup bagus....karena hampir memenuhi semua prinsip desain.”(HW4)

“.....Menurut saya, kelima busana pesta ini sudah bagus ya.....mungkin harus dibuat dengan warna yang beragam dengan hiasan yang lain juga.....”(HW5)

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa dari segi prinsip desain, busana pesta anak dengan teknik kanoko shibori ini sudah cukup bagus karena sudah memenuhi sebagian besar prinsip desain.

4) Temuan Penelitian Berdasarkan Teori Estetika

“..... Menurut saya, penampilan busana pesta ini sudah mewah. Menurut saya yang paling menarik adalah yang warna putih karena terkesan untuk acara keagamaan. Saran saya, coba dibuat dengan

menggunakan warna merah untuk pesta malam hari.(HW1)

“.....Menurut saya busana pesta anak ini sudah layak. Penampilannya mewah, unik dan belum ada di pasaran. Menurut saya yang paling menarik adalah warna biru.....(HW2)

“.....Ya,..lumayan...busana pesta ini belum ada di pasaran. Menurut saya yang paling menarik adalah warna jingga karena bentuknya unik. Modelnya harus dibuat lebih beragam supaya tidak monoton dilihatnya, dan jangan hanya terpaku pada tekniknya saja.(HW3)

“.....Busana pesta anak ini secara penampilan sudah bagus, unik dan

belum ada di pasaran. Saya suka yang warna jingga. Harap diperhatikan pada proses pembuatannya agar motif yang dihasilkan bagus.(HW4)

“.....Saya suka yang warna coklat muda,...secara keseluruhan penampilan kelima busana pesta anak ini sudah bagus..(HW5)

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa secara estetika, penampilan busana pesta anak ini sudah menarik. Proses pembuatan motif harap diperhatikan karena mempengaruhi bentuk penampilan motifnya.

5.1. Deskripsi Hasil Pembahasan

5.1.1. Penelitian Busana Pesta Anak Ditinjau Dari Teori Syarat Busana Anak

1) Sub-Sub Fokus Model

Berdasarkan hasil wawancara, kelima informan menyatakan bahwa model busana pesta anak dengan garis empire cocok dan aman digunakan untuk anak karena memberi keleluasaan bagi anak untuk beraktifitas.

Bila fakta tersebut di atas dikaitkan dengan teori menurut Dra. Uswatun Hasanah, M.Si dalam bukunya “Membuat Busana Anak”, maka kelima busana tersebut sudah memenuhi syarat busana anak, yaitu pemilihan desain busana anak harus memberikan kebebasan bergerak bagi anak. Syarat mutlak yang harus diperhatikan dalam membuat desain busana anak yaitu tidak boleh mengganggu pergerakan anak karena anak-anak selalu melakukan gerakan yang tiada henti.

2) Sub-Sub Fokus Bahan

Berdasarkan hasil wawancara, kelima informan menyatakan bahwa bahan yang dipilih pada busana pesta anak ini sudah sesuai untuk kesempatan pesta. Satu informan menyatakan bahwa bahan tile glitter tidak cocok digunakan pada busana pesta karena tidak memenuhi syarat busana pesta anak.

Fakta tersebut diatas bila dikaitkan dengan teori menurut Dra.Uswatun Hasanah, M.Si dalam bukunya “Membuat Busana Anak”, maka kelima busana pesta tersebut sudah memenuhi syarat busana anak yaitu bahan yang digunakan untuk kesempatan pesta lebih terkesan mahal.

3) Sub-Sub Fokus Warna

Berdasarkan hasil wawancara, kelima informan menyatakan bahwa pemilihan warna untuk busana pesta ini cocok digunakan untuk anak-anak dan sesuai dengan tren warna 2015.

Fakta tersebut di atas bila dikaitkan dengan teori menurut Dra.Uswatun Hasanah, M.Si dalam bukunya “Membuat Busana Anak” yang menjelaskan bahwa dalam

pemilihan warna untuk busana anak, sama halnya dengan busana untuk orang dewasa, sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik anak, dengan alam kehidupan anak yang bersifat gembira. Warna yang menggambarkan keceriaan anak, biasanya adalah warna-warna cerah. Tetapi juga perlu menyesuaikan warna pakaian dengan warna kulit. Berdasarkan pendapat tersebut pemilihan warna pada busana pesta anak ini sudah memenuhi syarat busana anak.

4) **Sub-Sub Fokus Hiasan**

Berdasarkan hasil wawancara, kelima informan menyatakan bahwa hiasan bunga dan pita yang digunakan pada busana pesta anak tersebut sudah bagus dan cocok untuk anak-anak.

Fakta tersebut bila dikaitkan dengan teori menurut Dra. Uswatun Hasanah, M.Si yang menjelaskan bahwa anak-anak lebih menyukai hal-hal yang indah dan menarik terutama hiasan yang mencolok mata. Hal ini dapat kita terapkan juga dengan menambahkan hiasan agar busana anak tampil lebih menarik. Berdasarkan pendapat tersebut pemakaian hiasan bunga dan pita pada busana pesta anak ini sudah memenuhi syarat busana anak.

5.1.2 Penilaian Penerapan Teknik Kanoko Shibori Pada Busana Anak Dinjau Dari Teori Unsur Desain

1) **Sub-Sub Fokus Bentuk dan Bidang**

Berdasarkan hasil wawancara, kelima informan menyatakan bahwa bentuk tiga dimensi pada busana pesta anak ini cocok digunakan untuk anak-anak. Tetapi satu informan menyatakan bahwa bentuk tiga dimensi pada

model 3 terlalu besar untuk anak usia 4 tahun.

Fakta tersebut di atas bila dikaitkan dengan teori menurut Dra. Uswatun Hasanah, M.Si dalam bukunya “Membuat Busana Anak” yang menjelaskan bahwa ukuran dan motif harus diperhatikan. Menurut Dra. Chodijah & Drs. Moh Alim Zaman M,Pd yang menjelaskan bahwa unsur dapat didefinisikan sebagai bahan dasar, komponen atau media yang digunakan dalam suatu desain. Setiap unsur mempunyai ciri dan keunikan sendiri. Unsur-unsur ini harus dipadukan secara seimbang dan sempurna. Berdasarkan hal tersebut, maka bentuk tiga dimensi yang diterapkan pada busana anak sudah memenuhi syarat busana anak karena bentuknya kecil dan masih seimbang dengan tubuh anak.

2) **Sub-Sub Motif dan Corak**

Berdasarkan hasil wawancara, kelima informan menyatakan bahwa motif yang dihasilkan dari teknik kanoko shibori ini unik dan tidak pasaran. Cocok digunakan untuk anak-anak.

Fakta tersebut bila dikaitkan dengan teori menurut Dra. Uswatun Hasanah, M.Si dalam bukunya “Membuat Busana Anak” yang menjelaskan bahwa corak adalah motif pada fabric atau bahan. Hal yang tidak boleh dilupakan dalam pemilihan motif adalah ukuran motif. Menurut Wasia Roesbani, 1985:78, dari segi bentuk, corak dibagi menjadi corak flora, fauna, geometris, alam pemandangan dan abstrak. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa motif geometris yang dihasilkan dari teknik *kanoko shibori* ini cocok digunakan untuk busana anak.

5.1.3 Penilaian Penerapan Teknik Kanoko Shibori Pada Busana Pesta Anak Ditinjau dari Teori Prinsip Desain

1) Sub-Sub Fokus Harmoni

Berdasarkan hasil wawancara, kelima informan menyatakan bahwa tekstur dan warna pada kelima busana pesta sudah harmoni.

Fakta tersebut bila dikaitkan dengan teori prinsip desain menurut Chodijah, 1978, yang menjelaskan bahwa prinsip desain adalah pedoman atau metode yang digunakan untuk menyusun dan memilih unsur-unsur sehingga menghasilkan efek tertentu. Prinsip ini merupakan suatu hukum bagaimana unsur-unsur itu disusun atau dipadukan secara seimbang dan sempurna. Harmoni adalah prinsip desain yang menimbulkan adanya kesatuan dan kesan kesesuaian antara bagian yang satu dengan benda lain yang dipadukan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tekstur dan warna pada busana pesta anak ini sudah harmoni.

2) Sub-Sub Fokus Proporsi

Berdasarkan hasil wawancara, kelima informan menyatakan bahwa semua busana sudah sesuai dengan kriteria prinsip desain perbandingan/proporsional.

Fakta tersebut bila dikaitkan dengan teori prinsip desain menurut Chodijah, 1978, yang menjelaskan bahwa proporsi adalah perbandingan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain yang dipadukan. Untuk mendapatkan suatu susunan yang menarik perlu diketahui bagaimana cara menciptakan hubungan jarak yang yang tepat atau membandingkan ukuran objek

yang satu dengan objek yang dipadukan secara proporsional. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kelima busana pesta anak ini sudah memenuhi prinsip proporsi dimana penempatan hiasannya sudah proporsional.

3) Sub-Sub Fokus Keseimbangan

Berdasarkan hasil wawancara, kelima informan menyatakan bahwa busana pesta anak yang dibuat sudah sesuai dengan prinsip keseimbangan.

Fakta di atas bila dikaitkan dengan teori Balance/Keseimbangan menurut Chodijah 1978, yang menjelaskan bahwa keseimbangan adalah hubungan yang menyenangkan antara bagian-bagian dalam suatu desain sehingga menghasilkan susunan yang menarik. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa busana pesta anak ini memiliki keseimbangan yang baik antara bagian-bagiannya.

4) Sub-Sub Fokus Aksen (Centre Of Interest)

Berdasarkan hasil wawancara, kelima informan menyatakan bahwa busana pesta anak ini sudah sesuai dengan prinsip aksen (centre of interest) karena busana pesta ini mempunyai pusat perhatian pada motif tiga dimensinya.

Menurut Chodijah 1978, Desain busana harus mempunyai suatu bagian yang lebih menarik dari bagian-bagian lainnya. Berdasarkan hal tersebut, maka busana pesta anak ini sudah memenuhi prinsip desain aksen atau pusat perhatian .

5.1.4 Penilaian Penerapan Teknik Kanoko Shibori Pada Busana Pesta Anak Ditinjau dari Teori Estetika

1) Sub-Sub Fokus Penampilan

Berdasarkan hasil wawancara, kelima informan mengatakan bahwa busana pesta anak dengan teknik kanoko shibori ini sudah memenuhi unsur estetika karena keindahan busana ini secara penampilan dapat dinikmati indra penglihatan kita.

Fakta tersebut bila dikaitkan dengan menurut A.A.M Jelantik yang mengatakan bahwa semua benda mengandung tiga aspek yang mendasar dan mengandung unsur-unsur estetika yaitu : wujud, rupa, dan penampilan. Dalam perkembangannya, keindahan tidak selalu memiliki rumusan tertentu. Dia berkembang sesuai penerimaan masyarakat terhadap ide yang dimunculkan oleh pembuat karya. Estetika sendiri menurut asal bahasa Yunani berarti hal-hal yang dapat diserap oleh panca indra.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa busana pesta anak ini sudah memenuhi nilai estetika yaitu dari keindahan motif tiga dimensi yang dihasilkan dari teknik kanoko shibori.

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan adalah disusun berdasarkan hasil pembahasan pada empat sub fokus penelitian yang diajukan yaitu penerapan teknik kanoko shibori pada busana pesta anak ditinjau dari syarat busana anak, unsur desain, prinsip desain dan estetika. Berdasarkan hasil pembahasan pada empat sub fokus penelitian yang diajukan, maka penerapan teknik kanoko shibori pada busana pesta

anak ini memenuhi keempat sub fokus tersebut di atas yaitu syarat busana anak, unsur dan prinsip desain serta nilai estetikanya.

Daftar Pustaka

1) Sumber Buku

- Chodijah, 1978-1979, *Seni Dalam Disain Pakaian dan Disain Hiasan*. Jakarta : Proyek Peningkatan/Pengembangan Perguruan Tinggi IKIP Jakarta
- Dra. Porrie Muliawan, *Konstruksi Pola Busana Wanita*, PT. BPK Gunung Mulia
- Dra. Uswatun Hasanah, M.Si, 2011, *Membuat Busana Anak*, Remaja Rosdakarya , Bandung.
- Drs. Chodijah, 1978, *Pengelolaan Busana Anak*, Jakarta
- Esther Ristiyani, 2013, *Pengetahuan Mahasiswa Busana Tentang Teknik Shibori (Skripsi)*, Universitas Negeri Jakarta
- ITB, 1977, *Pengetahuan Barang Tekstil*, Bandung
- Izwerni, Ernawati & Nelmira, Weni, 2008, *Tata Busana SMK Jilid 2*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, 2002, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Kelompok Pariwisata Tata Busana, *Pembuatan Busana Anak Dan Bayi*
- Mandy Southan, 2009, *Shibori Design & Teechniques*, Search Press.
- Marina Nurul Estika, 2013, *Pendapat Para Ahli Pakar Desain Tentang Karya Scarf Atau Syal Dengan Menggunakan Teknik*

Kanoko Shibori (Skripsi),
Universitas Negeri Jakarta.
Prof. Dr. Sugiyono, 2008, *Metode
Penelitian Kuantitatif
Kualitatif dan R&D.*
Bandung: Alfabeta
Prof. Dr. Suharsimi Arikunto,
2003, *Dasar-Dasar
Evaluasi Pendidikan,*
Jakarta: Bumi Aksara
Sipahelut, U.A & Petrussumardi,
1997, *Dasar-Dasar Seni Desain,*
Jakarta, Departemen
Pendidikan dan
Kebudayaan
Sulasm Darmaprawira, 2002,
*Warna Teori Dan Kreatifitas
Penggunaannya.*
Wahyu Eka P.S, 2013, *Kreasi
Busana Anak*, KTSP, Sleman
Yoshiko Iwamoto Wada. From the
book, *Shibori: The
Inventive Art of Japanese
Shaped Resist Dyeing.*

2) Sumber Internet

www. Ayahbunda.com

[Shibori - Wikipedia, the free
encyclopedia](https://en.wikipedia.org/wiki/Shibori)

[https://en.wikipedia.org/wiki/Shibo
ri](https://en.wikipedia.org/wiki/Shibori)

[www.designsponge.com/2014/.../di
y-project-shibori-designs-4-ways.htm...](http://www.designsponge.com/2014/.../diy-project-shibori-designs-4-ways.htm...)

[www.elle.com/fashion/news/a1542
8/diy-tie-dye-shibori-dress/](http://www.elle.com/fashion/news/a15428/diy-tie-dye-shibori-dress/)

[https://www.pinterest.com/spmoren
om/shibori/](https://www.pinterest.com/spmorenom/shibori/)

[www.michaelsilks.com/shibori_abo
ut.html](http://www.michaelsilks.com/shibori_about.html)

[www.wgsn.com/.../shibori-an-
ancient-japan...](http://www.wgsn.com/.../shibori-ancient-japan...)

[www.cabrillo.edu/~vmay/Art21_shi
bori-techniques.pdf](http://www.cabrillo.edu/~vmay/Art21_shibori-techniques.pdf)